

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU

Weni Susilowati¹, Nastiti Mufidah²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

wensaa@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

nastiti@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo; 2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo; 3) untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Metode pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini sebanyak 288 siswa dengan sampel sebanyak 32 siswa menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan: 1) motivasi belajar siswa tergolong kurang sebanyak 17 dari 32 siswa dengan presentase 53,12%; 2) Hasil belajar siswa tergolong cukup sebanyak 19 dari 32 siswa dengan presentase 59%; 3) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan besar pengaruh 73,1% sedangkan sisanya 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPS Terpadu

ABSTRACT

This study aims: 1) to find out how the learning motivation of Integrated Social Studies subjects is for class VIII SMPN 2 Ponorogo; 2) to find out how the learning outcomes of Integrated Social Studies subjects are for class VIII SMPN 2 Ponorogo; 3) to find out that learning motivation has a significant effect on learning outcomes for Integrated Social Studies subjects for class VIII SMPN 2 Ponorogo academic year 2021/2022. The method in this research is quantitative with descriptive research and data collection techniques are questionnaires and documentation. The population of this study was 288 students with a sample of 32 students using purposive sampling technique. The results showed: 1) students' learning motivation was classified as lacking as many as 17 of 32 students with a percentage of 53.12%; 2) Student learning outcomes are classified as quite as many as 19 out of 32 students with a percentage of 59%; 3) Learning motivation has a significant effect on learning outcomes for Integrated Social Studies subjects for class VIII SMPN 2 Ponorogo academic year 2021/2022 with a large influence of 73.1% while the remaining 26.9% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Integrated Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah semua proses yang dilalui siswa untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka sehingga mereka dapat mengubah diri mereka sendiri.¹ Hasbullah berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terorganisir untuk menunjukkan keadaan dan cara belajar supaya siswa dapat lebih aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.²

Kegiatan belajar mengajar adalah komponen terpenting dari proses pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, perbedaan dalam kemampuan berpikir, kemampuan fisik, dan kebiasaan belajar yang berbeda-beda antara siswa dapat menyebabkan kesulitan untuk menerima pelajaran. Oleh karena itu, belajar memerlukan dorongan atau motivasi.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini berdasarkan pendapat Ahmat Susanno bahwa ada dua sumber motivasi belajar: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk keinginan, aspirasi, minat, dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal termasuk pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang mendukung, penghargaan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, dll. Agar motivasi belajar ini terus berkembang, faktor-faktor ini harus diimbangi oleh faktor-faktor internal pada siswa.³

Motivasi intrinsik adalah cara terbaik untuk mendorong siswa. Diharapkan guru dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar melalui motivasi diri selama proses pembelajaran karena siswa bekerja sendiri, tanpa perintah atau paksaan dari orang lain. Motivasi belajar mewakili aspirasi atau tujuan siswa yang diharapkan dapat mendorong mereka untuk memahami tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar dengan baik lebih bersemangat untuk

¹ Nurmaliza et al., "Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 14, No. 2 (Desember 2020): 174.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 4.

³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 257.

belajar dan berhasil menyelesaikan tugas. Berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang sakit, bagaimanapun. Siswa biasanya tidak bersemangat untuk belajar ketika mereka sakit.⁴

Motivasi siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu, kata Nashar. Siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik jika mereka sangat termotivasi untuk belajar. Mereka juga lebih memahami apa yang dipelajari dan dapat mempertahankannya untuk waktu yang lama. Artinya, semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar dan tingkat fokus mereka, semakin baik hasil yang mereka capai.⁵

Siswa yang memiliki motivasi belajar melakukan berbagai hal untuk meningkatkan hasil belajarnya. Jika siswa tidak didorong untuk belajar, mereka tidak akan mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, motivasi adalah komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi dapat membantu siswa melakukan upaya mereka dan memastikan bahwa proses belajar mereka berjalan lancar. Akibatnya, siswa belajar dengan sungguh-sungguh.⁶

Berdasarkan temuan peneliti SMPN 2 Ponorogo sebelumnya, ditemukan beberapa permasalahan yaitu selama pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar ini terlihat pada saat belajar, beberapa siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, berbicara dengan teman sekelas, sibuk dengan handphone saat belajar, dan terlambat meninggalkan tugas. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa dari 32 siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, 6 diantaranya adalah siswa. Selain itu, siswa yang tidak memperhatikan guru mengobrol dengan teman satu mejanya dan asyik bermain HP, sedangkan guru mengajar keempat siswa yang duduk di barisan belakang dan siswa yang terlambat menjelaskan tugasnya. Untuk 9 siswa. Proses belajar mengajar akan menjadi tidak efektif dan berdampak pada hasil belajar siswa jika masalah tersebut terus berlanjut.

Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting bagi siswa, karena dengan motivasi tersebut siswa dapat mencapai tujuan yang diberikan, seperti hasil belajar yang baik. Jika

⁴ Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1994), 98.

⁵ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 10.

⁶ Siti Junita, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Ajaran 2018/2019," *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* Vol. 2, No. 1 (March 2019): 88.

motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya tinggi begitu pula sebaliknya.⁷ Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu”.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo; 2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo; 3) untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Secara teori, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Dalam praktek:

- 1) Bagi guru, penelitian ini hendaknya menjadi sumbangsih guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya di setiap jurusan, khususnya pada jurusan IPS Terpadu;
- 2) bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat motivasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar secara individu;
- 3) peneliti sendiri menambah kaya informasi tentang motivasi belajar siswa dan sangat membantu dalam membenamkan diri dalam dunia pendidikan;
- 4) bagi peneliti lain dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan berbagai topik tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan gagasan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, sebenarnya, pada kenyataannya, dan saat ini. Ini karena penelitian ini

⁷ Mohammad Syafi'i, "Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus Dan Aljabar Di Kelas XI IPA SMA," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 05, No. 01 (March 2021): 67.

sistematis, faktual, dan akurat dalam kaitannya dengan fakta, karakteristik, deskripsi, atau lukisan hubungan antara fenomena yang dibahas.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo berdasarkan tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel: variabel independen, atau variabel bebas, adalah motivasi untuk belajar, dan variabel dependen, atau variabel terikat, adalah hasil belajar. Seluruh siswa di kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, yang berjumlah 288 siswa, terlibat dalam penelitian ini. Sampling purposive digunakan untuk mengumpulkan 32 siswa dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan teknik dokumentasi. Kuesioner referensi mega/pertanyaan skala Likert digunakan untuk melihat motivasi belajar dan dokumentasi untuk melihat hasil belajar siswa. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (dalam hal ini disebut responden) dan yang jawabannya juga diberikan secara tertulis.⁹ Sedangkan dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi melalui peninggalan tertulis seperti arsip termasuk pendapat, teori, proposal atau undang-undang dan buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, berdasarkan latar belakang dan metode penelitian tersebut di atas, bagaimana motivasi belajar mata pelajaran IPS terpadu berkembang, bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu berkembang dan apakah motivasi belajar tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo mata pelajaran IPS Terpadu tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong kurang dengan persentase 53,12%, prestasi belajar siswa 59% tergolong cukup dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 dengan

⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 135.

¹⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 181.

besar pengaruh sebesar 73,1%, sedangkan sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Pembahasan

Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Donni Juni Priansa adalah tingkah laku dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa dan pembelajaran yang dialaminya.¹¹ Sementara itu, menurut Nashar, siswa yang termotivasi berperan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tertentu karena siswa tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dipelajari, dikuasai dan dipertahankan.¹² Berdasarkan pengertian tersebut, maka motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat mengarahkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan membimbing kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan belajar yang dicita-citakan siswa tersebut dapat tercapai dalam bentuk yang baik. hal-hal prestasi atau hasil belajar.

Menurut Sardiman, siswa yang bermotivasi tinggi memiliki beberapa ciri. Dia mengklaim bahwa sifat-sifat motivasi yang ditemukan pada manusia adalah:

- a. Tangani tugas dengan rajin (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sampai selesai).
- b. Gigih dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- c. Menunjukkan minat pada berbagai mata pelajaran.
- d. Lebih suka bekerja secara mandiri.
- e. Mudah bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang mekanis, repetitif, sehingga kurang kreatif).
- f. Mampu mempertahankan pendapatnya (bila yakin akan sesuatu).
- g. Tidaklah mudah melepaskan keyakinan ini.
- h. Suka mencari dan memecahkan masalah.¹³

¹¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 133.

¹² Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 42.

¹³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 83.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran dan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁴ Nashar menunjukkan bahwa hasil belajar adalah perubahan hasil berupa masukan-motivasi pribadi, dan masukan dari lingkungan berupa harapan keberhasilan dan motivasi, perencanaan dan pengelolaan merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.¹⁵

Menurut Zakiah Daradjat, hasil belajar selalu diekspresikan melalui perubahan perilaku yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶ Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut:

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan pengetahuan dan aktivitas mental (otak) siswa. Domain kognitif merupakan domain dasar dari ketiga domain yang ada. Karena area ini memiliki fungsi seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membentuk.
- b. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, perasaan, nilai dan emosi seseorang. Hasil belajar bidang afektif tercermin dalam berbagai perilaku siswa, seperti perhatian terhadap kelas, disiplin, motivasi belajar, menghormati guru dan teman, kebiasaan proses pembelajaran dan hubungan sosial. Beberapa tingkatan dalam bidang ini menerima, menanggapi, mengevaluasi, mengatur dan mencirikan.
- c. Ranah psikomotor mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya, melakukan sesuatu, dan melakukan sesuatu setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Level domain ini adalah Persepsi, Kesiapan, Mekanisme, Respon Terkendali, Kompetensi, Adaptasi dan Organisasi. Hasil belajar kognitif dan afektif berubah menjadi hasil belajar psikomotor ketika siswa telah menunjukkan perilaku yang sesuai pada hubungan sebelumnya.¹⁷

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Ini termasuk pengujian validitas, pengujian reliabilitas, statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial dibagi

¹⁴ Risky Nugroho and Attin Warmi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 2 Tirtamulya," *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* Vol. 6, No. 2 (January 2022): 408.

¹⁵ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 77.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 197.

¹⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 3-9.

menjadi uji asumsi dan hipotesis untuk memudahkan dalam menghitung data penelitian. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing tes:

Uji Validitas

Uji Pearson Correlated dari program SPSS 23.0 for Windows digunakan dalam perhitungan uji validitas ini. R tabel menggunakan nilai 0,349 pada penelitian ini dengan margin of error 5%. Keputusan dalam uji validitas ini adalah jika r hitung > r tabel berarti data valid, tetapi jika r hitung < r tabel berarti data tidak valid.

Uji validitas ini memuat 25 pernyataan tentang motivasi belajar. Dalam tes ini, setiap kuesioner berisi 25 pernyataan yang benar dan keterangan valid. Oleh karena itu, 25 item ini cocok untuk penelitian. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

<i>Nomor Pernyataan</i>	<i>Pearson Correlation (R hitung)</i>	<i>R tabel</i>	<i>Keterangan</i>
Pernyataan 1	0,593	0,349	Valid
Pernyataan 2	0,522	0,349	Valid
Pernyataan 3	0,595	0,349	Valid
Pernyataan 4	0,443	0,349	Valid
Pernyataan 5	0,477	0,349	Valid
Pernyataan 6	0,489	0,349	Valid
Pernyataan 7	0,427	0,349	Valid
Pernyataan 8	0,357	0,349	Valid
Pernyataan 9	0,468	0,349	Valid
Pernyataan 10	0,407	0,349	Valid
Pernyataan 11	0,595	0,349	Valid
Pernyataan 12	0,555	0,349	Valid
Pernyataan 13	0,402	0,349	Valid
Pernyataan 14	0,597	0,349	Valid
Pernyataan 15	0,427	0,349	Valid
Pernyataan 16	0,593	0,349	Valid
Pernyataan 17	0,522	0,349	Valid
Pernyataan 18	0,357	0,349	Valid
Pernyataan 19	0,638	0,349	Valid
Pernyataan 20	0,731	0,349	Valid
Pernyataan 21	0,650	0,349	Valid
Pernyataan 22	0,561	0,349	Valid
Pernyataan 23	0,557	0,349	Valid
Pernyataan 24	0,572	0,349	Valid
Pernyataan 25	0,485	0,349	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji lanjutan dari uji validitas karena uji reliabilitas ini menunjukkan konsistensi materi penelitian. Jika ada item dalam uji validitas yang memiliki data yang valid, maka dapat diteruskan ke uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini menggunakan *Uji Alpha Cronbach* dari SPSS 23.0 for Windows. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistiks</i>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.894	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilainya 0,894, dimana nilai uji reliabilitas ini dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, 25 pernyataan ini layak digunakan dalam penelitian. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uji cronbach alpha adalah sebagai berikut:

1. jika nilai Alpha Cronbach < 0,60, maka nilai reliabilitas disebut buruk;
2. jika nilai Alpha Cronbach 0,60-0,70 maka nilai reliabilitas dikatakan diterima;
3. Jika nilai Cronbach Alpha 0,80 – 1,00 maka reliabilitas dianggap baik.

Deskriptif Statistik

1. Motivasi Belajar

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

<i>No</i>	<i>Interval Kelas</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Kategori</i>	<i>Presentase</i>
1	78-86	3	Baik	9,37%
2	69-77	5	Cukup	15,62%
3	60-68	17	Kurang	53,12%
4	51-59	7	Rendah	21,87%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 32 sampel penelitian, 3 siswa atau 9,37% menjawab dengan motivasi belajar baik, 5 siswa atau 15,62% menjawab dengan motivasi belajar cukup, 17 siswa atau 53,12% menjawab dengan motivasi kurang untuk belajar, dan 7 siswa atau 21,87% menjawab dengan motivasi belajar yang rendah. Artinya motivasi

belajar siswa tergolong kurang, karena 17 dari 32 siswa dengan share 53,12% menjawab motivasi belajar kurang.

2. Hasil Belajar

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

<i>No</i>	<i>Nilai</i>	<i>Predikat</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
1	91-100	Sangat Baik	3	9%
2	83-91	Baik	10	31%
3	75-83	Cukup	19	59%
4	<75	Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 siswa dengan hasil belajar sangat baik atau sekitar 9%, 10 siswa dengan hasil belajar baik atau sekitar 31% dan 19 siswa dengan hasil belajar cukup yaitu sekitar 59% dan hasil belajar siswa yang dinilai cukup belajar dinilai di bawah 0 siswa atau sekitar 0%. Artinya hasil belajar siswa tergolong cukup, karena 19 dari 32 siswa memiliki proporsi tertinggi yaitu 59%.

Uji Asumsi

Uji asumsi penelitian ini dengan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui pada tahap pengujian apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Bahan penelitian dianggap berdistribusi normal jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.89412577
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.108
	Negative	-.142
Test Statistik		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100. Nilai sig pada uji normalitas ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apakah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0 for Windows. Hasil uji hipotesis penelitian antara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Tabel Coefficients Regresi Linier Sederhana

		<i>Coefficients^a</i>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-104.393	19.782		-5.277	.000
	Motivasi Belajar	2.137	.237	.855	9.020	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel “*Coefficients*” merupakan hasil pengujian variabel, yang berguna untuk mengetahui apakah variabel penelitian berpengaruh. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen yaitu hasil belajar, dan juga variabel bebas, yaitu motivasi belajar. Berdasarkan tabel di atas, Sig. 0,000, sedangkan nilai probabilitas untuk uji regresi linier sederhana adalah 0,05. Artinya sig. lebih kecil dari nilai probabilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 7 Tabel Model Summary Regresi Linier Sederhana

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.722	5.992

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Tabel “*Model Summary*” merupakan tabel yang menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan tabel di atas, nilai R square adalah 0,731. Agar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar lebih mudah dipahami maka nilai r square diubah ke dalam bentuk persentase sebesar 73,1%. Artinya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 73,1% dan sisanya 26,9% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sementara siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan mencapai hasil belajar yang lebih rendah.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar karena dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Ahmat Susanto, ada dua sumber motivasi belajar: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk keinginan, aspirasi, motivasi, dan kebutuhan; faktor eksternal termasuk pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang mendukung, penghargaan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸ Siswa yang termotivasi dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu, kata Nashar. Artinya, semakin tinggi motivasinya, semakin fokusnya, dan semakin baik hasilnya.¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diidentifikasi dari keterlibatan mereka dalam setiap pelajaran. Bukti keterlibatan mereka termasuk siswa yang selalu antusias dalam setiap pelajaran, bertanya kepada instruktur atau guru jika ada materi yang belum mereka pahami, dan menyerahkan tugas tepat waktu. Tidak seperti siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan instruksi guru, berbicara dengan teman sebaya, menggunakan ponsel terlalu lama saat belajar, dan terlambat menyerahkan tugas. Hasil belajar siswa juga akan buruk jika masalah ini terus berlanjut.

Guru dapat berfungsi sebagai motivasi eksternal untuk mendorong siswanya untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar melalui pemberian hadiah dan ucapan terima

¹⁸ Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, 257.

¹⁹ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 10.

kasih. Jika guru dapat menanamkan motivasi yang kuat untuk belajar, siswa akan terdorong untuk terus berusaha, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa Kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Motivasi belajar 17 dari 32 siswa tergolong kurang sebesar 53,12%; 2) hasil belajar 19 dari 32 siswa tergolong cukup sebesar 59%; 3) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, dengan besar pengaruh sebesar 73,1% sedangkan sisanya 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Maka peneliti memberikan beberapa saran: pertama bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara menumbuhkan semangat belajar dari dalam dirinya dalam setiap pembelajaran, khususnya saat pembelajaran IPS Terpadu, agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kedua, bagi guru diharapkan bisa meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran sehingga siswa bisa lebih semangat dan aktif dalam setiap pembelajaran agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel dari faktor eksternal yang belum diteliti pada penelitian ini agar penelitian terkait motivasi belajar menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Junita, Siti. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Ajaran 2018/2019." *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* Vol. 2, No. 1 (March 2019).
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.

- Nugroho, Risky, and Attin Warmi. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 2 Tirtamulya." *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* Vol. 6, No. 2 (January 2022).
- Nurmaliza, Farradilla Handayani, Nabila Eka Wijaya, and Siska Agustin. "Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* Vol.14, No.2 (Desember 2020).
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Syafi'i, Mohammad. "Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus Dan Aljabar Di Kelas XI IPA SMA." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 05, No. 01 (March 2021).